

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

***“PELATIHAN PEREKAMAN AUDIO PENUNJANG SENI PERTUNJUKAN
TRADISI BAGI KOMUNITAS LITERASI DI BALIKPAPAN”***



Disusun oleh

Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum	NIDN 0027116201
Dr. Noor Rachmawaty, M.Ed.	NIDN 0012087602
Setya Ariani, M.Pd.	NIDN 0004048602
Yofi Irvan Vivian, S.MG., M.A.	NIDN 0012078901
Eka Yusriansyah, M.Hum.	NIDN 07110991011
Gracestian Christopher	NIM 2314036014
Muhammad Andre Pratama	NIM 2214026038
Surya Adinata Putra	NIM 2314016072

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS MULAWARMAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Identitas Ketua Pengusul

- a. Nama : Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum.
- b. NIDN/NIP : 0027116201/196211271989031004
- c. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama /IV e
- e. Email Pengusul : bahriarifin@fib.unmul.ac.id
- f. ID Sinta : 6006162
- g. ID Scopus : 57782432400

Anggota PKM

- 1. Nama : Dr. Noor Rachmawaty, M.Ed.
NIDN/NIP : 0012087602/197608122000122001
Jabatan Fungsional : Lektor
Pangkat/Golongan : / III c
Email Pengusul : noorrachmawaty2020@gmail.com
ID Sinta : 6666897
- 2. Nama : Setya Ariani, M.Pd.
NIDN/NIP : 0004048602/198604042023212049
Jabfung/Golongan : Lektor / X
Email Pengusul : setya.ariani@fib.unmul.ac.id
ID Sinta : 6739117
- 3. Nama : Yofi Irvan Vivian, S.MG., M.A.
NIDN/NIP : 0012078901/198907122019031014
Jabatan Fungsional : Lektor
Pangkat/Golongan : Penata / III/c
Email Pengusul : yofirvan.vivian@fib.unmul.ac.id
ID SINTA : 6107491
- 4. Nama : Eka Yusriansyah, M.Hum..
NIDN/NIP : 07110991011/199109112019031008
Jabatan Fungsional : Lektor
Pangkat/Golongan : Penata / III/c
Email Pengusul : ekayusriansyah.fib@unmul.ac.id
ID SINTA : 6657703
- 5. Nama : Gracestian Christopher
NIM : 2314036014
Program Studi : Etnomusikologi

6. Nama : Muhammad Andre Pratama
NIM : 2214026038
Program Studi : Sastra Inggris
7. Nama : Surya Adinata Putra
NIM : 2314016072
Program Studi : Sastra Indonesia

2. Identitas Usulan

- a. Judul PKM : Pelatihan Perekaman Audio
Penunjang Seni Pertunjukan Tradisi bagi Komunitas Literasi di
Balikpapan
- b. Skema PKM Yang Dipilih : Humaniora
- c. Target Lama PKM : 4 Hari
- d. Total Biaya : Rp 19.800.000,-
- e. Target Luaran PKM : Jurnal Nasional/ Jurnal Nasional
Terakreditasi Kemendikbud

Samarinda, 28 Oktober 2024

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan, dan Alumni

Ketua Tim PKM,

Dr. Mardliya Pratiwi Zamruddin, S.S., M.A.
NIP 198409262008012003

Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum.
NIP 196211271989031004

Mengesahkan,



Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum

NIP 196211271989031004

I. RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dalam perekaman audio yang dapat mendukung seni pertunjukan tradisi bagi komunitas literasi di Balikpapan. Banyak komunitas literasi di daerah ini yang masih kekurangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam penggunaan perangkat rekaman audio serta teknik pengolahan suara. Dengan perkembangan teknologi digital, seni pertunjukan tradisi semakin membutuhkan sarana dokumentasi yang efisien, salah satunya adalah rekaman audio yang dapat dimanfaatkan untuk pelestarian dan promosi karya seni.

Diharapkan bahwa pelatihan ini akan memberikan manfaat ganda, yaitu membantu komunitas literasi di Balikpapan dalam melestarikan seni pertunjukan lokal dan sekaligus meningkatkan keterampilan digital mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat mengarsipkan dan mempublikasikan karya seni dengan lebih luas, baik di ranah lokal maupun digital, sehingga dapat memperkenalkan kekayaan budaya Balikpapan kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kerjasama antara seni, teknologi, dan literasi dalam menciptakan masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif.

II. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting. Pengaruh budaya asing yang lebih kuat berpotensi mengurangi nilai-nilai dan tradisi lokal yang ada. Sejalan dengan hal ini, Suradi (2018) juga menambahkan bahwa isu pelestarian budaya menjadi sangat krusial di berbagai negara di seluruh dunia, terutama dalam kaitannya dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Pelestarian budaya mencakup lebih dari sekadar menjaga sejarah dan warisan budaya; hal

ini juga melibatkan upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi tersebut tetap hidup serta relevan di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang (Pudjiastuti et al., 2023).

Untuk memastikan keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai budaya, pelestarian budaya harus melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Menurut pandangan yang diungkapkan oleh Sofyan *et al.* (2021), pelestarian budaya lokal harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, agar tradisi dapat terus hidup dan berkembang. Lebih lanjut, proses ini menuntut adanya sinergi antara berbagai pihak, yang mencakup komunitas lokal, pemerintah, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat (Hardyanti *et al.*, 2023).

Faktor lain yang juga berperan penting dalam pelestarian budaya adalah teknologi informasi. Teknologi menyediakan sarana yang lebih luas untuk dokumentasi, penyimpanan, dan penyebaran seni dan budaya. Melalui pendokumentasian warisan budaya, kita menghasilkan catatan yang sangat berharga yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, pendidikan, serta upaya pelestarian di masa yang akan datang. Penggunaan teknologi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terfokus pada pelatihan perekaman audio penunjang seni pertunjukan tradisi melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* bagi komunitas literasi di kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sebagai kelompok yang berperan aktif dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, komunitas literasi di Balikpapan memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian seni budaya melalui pemanfaatan teknologi. Namun, masih terdapat banyak anggota komunitas literasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dalam penggunaan perangkat audio serta teknik perekaman yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoal dua komunitas literasi Balikpapan yaitu Komunitas Volunteer Peduli Anak Jalanan (VPAJ) dan Komunitas Pena dan Buku.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan komunitas literasi kota Balikpapan dapat mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk merekam dan mengolah audio, serta menggali potensi seni pertunjukan lokal yang dapat diperkenalkan secara lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih positif terhadap perkembangan seni dan budaya Indonesia, terutama dalam konteks literasi digital dan inovasi berbasis teknologi.

III. SOLUSI PERMASALAHAN

Dengan mempertimbangkan potensi besar yang dimiliki oleh komunitas literasi di Balikpapan, kami mengusulkan ide untuk melakukan pelatihan perekaman audio penunjang seni pertunjukan tradisi sehingga dapat menjadi wadah pelestarian budaya dan adat istiadat lokal yang semakin bersaing di era globalisasi. Hal ini dilakukan untuk:

1. Pelestarian Budaya: Pelatihan perekaman audio bagi komunitas literasi di Balikpapan mendukung pelestarian budaya dengan memungkinkan penggiat seni dan budaya untuk menghasilkan rekaman seni pertunjukan berkualitas tinggi. Melalui rekaman yang profesional, seni pertunjukan tradisional Kalimantan Timur dapat lebih dihargai dan dikenalkan pada skala nasional.
2. Penguatan Identitas: Pelatihan rekaman audio bagi komunitas literasi di Balikpapan memperkuat identitas budaya lokal yang memungkinkan komunitas memproduksi rekaman seni pertunjukan yang autentik dan berkualitas untuk bersaing pada ajang nasional maupun internasional. Melalui karya yang merepresentasikan kekhasan budaya Kalimantan Timur, penggiat seni dan budaya dapat tampil percaya diri membawa identitas daerah mereka ke panggung nasional.
3. Pengembangan Keterampilan dan Peningkatan Apresiasi Seni: Pelatihan rekaman audio lanjutan bagi komunitas literasi di Balikpapan meningkatkan keterampilan kelompok dalam memproduksi rekaman berkualitas sehingga

mampu memaksimalkan potensi seni pertunjukan serta menghasilkan karya yang lebih profesional dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Anggota komunitas mampu mengembangkan keterampilan baru, baik dalam aspek teknis maupun artistik.

IV. METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan PkM ini adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam rangka pelatihan perekaman audio penunjang seni pertunjukan tradisi bagi komunitas literasi di Balikpapan. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi Rumah BUMN Balikpapan di Jl. Brigjen Ery Suparjan No.11, Klandasan Ulu, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76112. Sasaran kegiatan PkM adalah dua komunitas literasi Balikpapan: Komunitas Volunteer Peduli Anak Jalanan (VPAJ) dan Komunitas Pena dan Buku. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah studi lapangan. Studi lapangan (*field research*) dilakukan dengan meninjau langsung lokasi yang menjadi objek kegiatan untuk memperoleh data (Sugiono, 2013). Secara spesifik, pengumpulan data pada studi lapangan ini melibatkan dokumentasi berupa proses merekam membaca teks naskah (*dramatic reading*). Terdapat beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini:

1. Menentukan Tujuan Pelatihan

Tahap awal ini diawali dengan identifikasi kebutuhan spesifik komunitas literasi terkait penggunaan AI dalam perekaman audio sehingga tiap individu dapat berlatih mengembangkan keterampilan teknis dalam perekaman audio, pengolahan suara, dan penggunaan teknologi AI untuk mendukung seni pertunjukan tradisi.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang oleh tim dengan menggunakan karya puisi yang akan diperkenalkan dalam proses pembacaan dramatik (*dramatic reading*). Selain itu, tim juga mempersiapkan aplikasi-aplikasi sederhana yang dapat dimanfaatkan dalam perekaman audio.

3. Pemilihan Perangkat dan Jenis Aplikasi AI

Perangkat perekaman audio dipersiapkan seperti mikrofon, perekam audio, komputer, handphone, dan lain-lain. Selain itu, beberapa jenis aplikasi AI yang digunakan meliputi Filmora, podcast.ai, dan lain-lain.

4. Integrasi AI dalam Perekaman dan Pengolahan Audio

Peserta pelatihan akan diberi pengenalan peralatan yang digunakan untuk merekam audio dan jenis-jenis aplikasi AI yang berfungsi untuk merekam audio. Pembacaan dramatik oleh peserta akan direkam untuk menghasilkan audio yang akan direkam secara sederhana melalui aplikasi-aplikasi AI yang diperkenalkan dalam pelatihan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik Kegiatan

Penilaian terhadap hasil rekaman audio selanjutnya diproses untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan yang muncul agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan.

V. TARGET LUARAN

Target luaran wajib hibah PKM FIB untuk Tahun 2024 adalah publikasi di jurnal pengabdian nasional (terakreditasi/tidak terakreditasi).

VI. HASIL KEGIATAN

Mengangkat judul *“Pelatihan Perekaman Audio Penunjang Seni Pertunjukan Tradisi Bagi Komunitas Literasi Di Balikpapan”*, kegiatan PkM ini mengajak komunitas literasi di Balikpapan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pelestarian seni dan budaya khususnya seni pertunjukan tradisi. Seni pertunjukan tradisional merupakan bentuk seni yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah dengan dukungan yang diwariskan secara turun-temurun dari komunitas masyarakat sehingga memiliki karakteristik yang khas (Diah, Nasution & Suhariyanti, 2024). Anggota komunitas yang menghadiri kegiatan pelatihan diperkenalkan pada dua aktivitas utama yakni pembacaan dramatik (*dramatic reading*) dan praktek perekaman audio.

1. Pembacaan Dramatik (*Dramatic Reading*)

Seni pembacaan dramatik adalah cara untuk menampilkan teks dengan suara dan intonasi yang kuat, yang bertujuan untuk menghidupkan setiap aspek dalam cerita. Tidak seperti pembacaan biasa, pembacaan dramatik menekankan pada emosi, ritme, dan dinamika suara, yang semuanya dirancang untuk membawa audiens merasakan kedalaman dunia yang ada dalam teks. Dalam bukunya *The Art of Dramatic Reading*, Mack (1991) menjelaskan bahwa pembacaan dramatik adalah suatu bentuk ekspresi suara yang memerlukan kemampuan untuk mengatur tempo, intonasi, dan emosi, sehingga dapat menggambarkan berbagai lapisan kompleksitas dalam teks. Pemahaman yang mendalam terhadap teks sangatlah penting, karena pembaca dramatik harus mampu melihat setiap bagian teks dari perspektif teater, di mana setiap kata memiliki makna dan tujuan yang harus disampaikan dengan tepat. Pembaca dramatis tidak hanya mengucapkan kata-kata; mereka menghidupkan kata-kata tersebut dengan suara yang penuh makna.

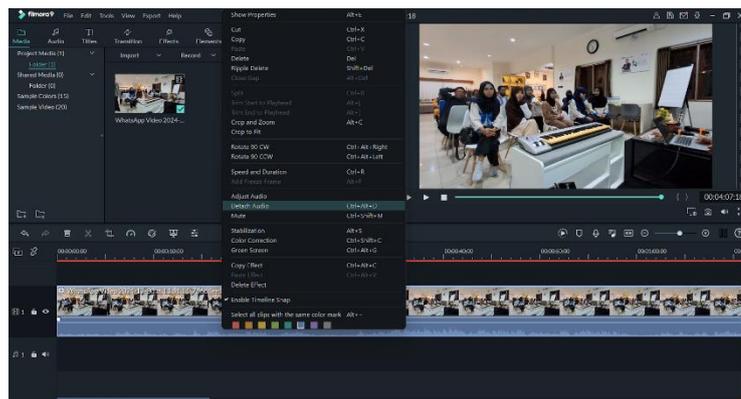
Penyampaian materi oleh tim PkM mengawali kegiatan pelatihan berupa pengenalan konsep dan praktek *dramatic reading*. Salah satu anggota PkM akan memberikan contoh bagaimana *dramatic reading* ini dilakukan. Pada prakteknya, tim membawa sebuah naskah gubahan puisi berjudul “Hilang Hudoq Serupa Ladang-Ladang” karya Endri Sulistyio. Secara sukarela, tim mengundang peserta secara sukarela untuk bergiliran membaca naskah puisi dengan gaya, intonasi maupun ekspresi masing-masing. Anggota komunitas yang terpilih secara bergantian membaca karya sesuai lakon yang diperankan. Berdasarkan naskah, terdapat enam lakon yaitu Buaq Selo, Heleang Hebeung, Hudoq, Penari 1, Telinggaan Aruu, dan narator.

2. Praktek Pelatihan Perekaman Audio

Smartphone berperan penting dalam perekaman audio dimana fitur-fitur yang terdapat pada dawai tersebut salah satunya memiliki fungsi untuk merekam suara. Secara sederhana, setiap individu memiliki kemampuan untuk mengoperasikan *smartphone* khususnya *audio* dan *video recorder*. Pelatihan perekaman seni tradisi

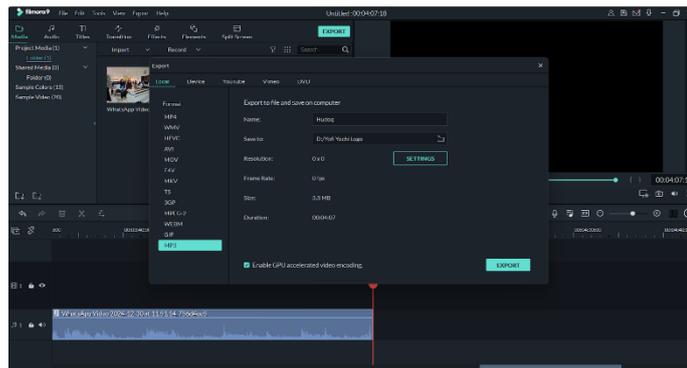
ini tidak hanya melibatkan seperangkat alat-alat yang telah dipersiapkan oleh tim PkM seperti mikrofon, *recorder* maupun laptop, tetapi peserta juga dapat menggunakan *smartphone* saat merekam audio. Untuk melakukan proses latihan perekaman audio, anggota tim PkM menggunakan fitur *audio* dan *video recorder* untuk merekam pembacaan naskah dramatik yang secara bergantian dilakukan oleh peserta. Berikut beberapa langkah perekaman audio secara sederhana yang telah dilakukan.

Langkah pertama berupa pencarian fitur *record* yang dapat diaplikasikan pada perekaman audio. Peserta dapat memilih menggunakan fitur yang terdapat pada masing-masing *smartphone* atau dapat juga mengunduh aplikasi pada PlayStore. Langkah kedua, baik pelatih maupun peserta segera dapat mengklik tombol ‘record’ ketika akan memulai proses perekaman. Hasil ‘record’ menggunakan *smartphone* tidak menghasilkan audio yang bagus. Hal ini perlu menggunakan aplikasi tambahan untuk mengubah audio. Aplikasi yang digunakan adalah Wondershare Filmora. Pada tahap ini, aplikasi Wondershare Filmora digunakan untuk memisahkan audio dengan video dengan cara klik kanan pada video lalu pilih ‘Detach Audio’.



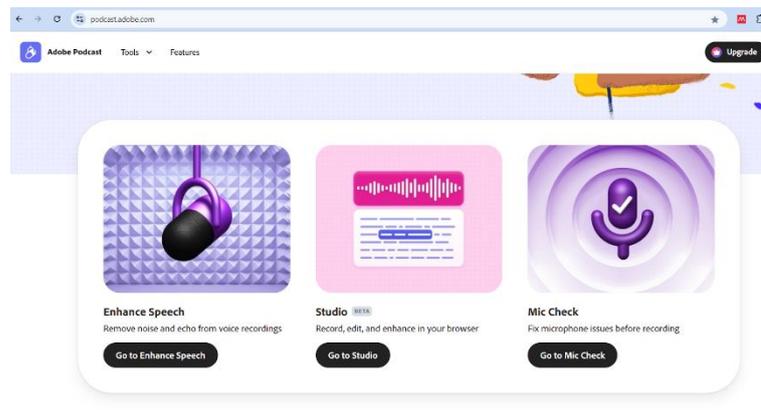
Gambar 1. Memisahkan Video dan Audi Pada Aplikasi Wondershare Filmora

Langkah berikutnya adalah menghapus bagian video dan mengexport audio sebagai MP3. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan audio dalam format MP3.



Gambar 2: Export Audio to MP3

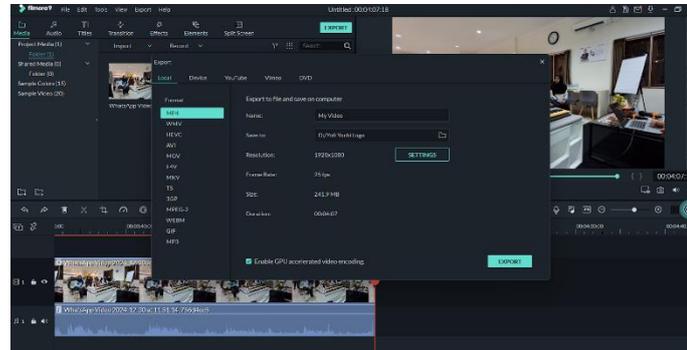
Ketiga, hasil audio yang yang didapat masih audio asli dari perekaman menggunakan smarthphone. Hasil masih kurang baik sehingga perlu menggunakan web tambahan untuk memperbaiki audionya, yaitu podcast.adobe.com. Website ini sebuah perangkat AI untuk membantu mempermudah mengubah dan memperbaiki audio seperti menggunakan hardware (mic) yang bagus secara digital. Hasil MP3 yang sudah di ecport di Wondershare Filmora di drag ke bagian Enhance Speech, lalu unduh hasil export.



Gambar 3: Podcast.adobe.com untuk mengubah audio smartphone menjadi audio podcast.

Hasil audio yang sudah diunduh lalu digabungkan dengan video di Wondershare Filmora. Hal ini bertujuan agar audio yang dihasilkan dapat lebih baik.

Penggabungan audio hanya drag dan sesuaikan (tempo dan waktu) dengan audio asli agar gerak mulut dan audio sesuai. Langkah terakhir yaitu export ke MP4.



Gambar 4: Penggabungan Audi hasil export dari Podcast.adobe.com dan video di Aplikasi Wondershare Filmora

DAFTAR PUSTAKA

- Diah, R. A., Nasution, A., & Suhariyanti, S. (2024). Eksplorasi fungsi pertunjukan kesenian jaranan sebagai warisan budaya masyarakat Dusun Ngandeng. *Jurnal Dialect*, 1(2), 50-55.
- Hardyanti, H., Isdarmanto, I., & Damiasih, D. (2023). Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2598–2614. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1704>
- Mack, J. (1991). *The Art of Dramatic Reading*. Chicago: University of Chicago Press.
- Pudjiastuti, S. R., Permatasari, A., Nandang, A., & Gunawan, I. (2023). Tantangan dalam menjaga identitas budaya Baduy luar dan Baduy dalam pada era perubahan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 630–637. DOI: <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1876>
- Sofyan, A., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2021). Regenerasi kearifan lokal kesenian Lebon sebagai budaya leluhur Pangandaran, Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 23(2), 158. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.24855>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian Kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 111–130. DOI: [10.21580/wa.v5i1.2566](https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566)

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75123

Telepon (0541) 7809033

Laman <http://fib.unmul.ac.id> Surel fib@unmul.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 950/UN17.13/B-PM.01.00/2024

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, dengan ini menugaskan kepada :

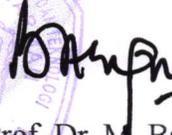
No	Nama	NIP/NIDN	Pangkat	Golongan	Jabatan
1.	Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum	196211271989031004	Pembina Utama	IV/e	Dekan
2.	Dr. Noor Rachmawaty, M.Ed.	197608122000122001	Penata	III/c	Dosen Sastra Indonesia
3.	Setya Ariani, M.Pd.	198604042023212049	Lektor	X	Dosen Sastra Inggris
4.	Yofi Irvan Vivian, S.MG., M.A.	198907122019031014	Penata	III/c	Dosen Etnomusikologi
5.	Eka Yusriansyah, M.Hum.	199109112019031008	Penata	III/c	Dosen Sastra Indonesia
6.	Gracestian Christopher	2314036014	-		Mahasiswa
7.	Muhammad Andre Pratama	2214026038	-		Mahasiswa
8.	Surya Adinata Putra	2314016072	-		Mahasiswa

Untuk mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Perekaman Audio Penunjang Seni Pertunjukan Tradisi Bagi Komunitas Literasi di Balikpapan” pada tanggal 23-26 Oktober 2024

Surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 22 Oktober 2024

Dekan


Prof. Dr. M. Bahri Arifin, M.Hum
NIP 196211271989031004



Gubahan puisi “Hilang Hudoq serupa Ladang-ladang”

karya Endry Sulistyo

Buaq Selo:

Heleang Hebeung, penjaga dunia bawah,

di manakah benih-benih rahim Selau Sen Yeang?

Dahulu, tanah hitam ini berlimpah kehidupan.

Kini, Mahakam hanya menampung air keruh dari tongkang-tongkang raksasa.

Di mana hudoq-hudoq yang dulu sakral?

Heleang Hebeung:

Buaq Selo, tradisi bukan hilang, melainkan terpasung.

Manusia telah menukar mantra dan doa dengan suara mesin.

Apakah kau mendengar suara Mahakam?

(Suara sungai terdengar: "Gemuruh... gemuruh... isap air, tanah, dan jiwa kami.")

Buaq Selo:

(tertawa terbahak-bahak... Merintih... menangis....)

Mhakam merintih. Payau-payau tak lagi datang,

sipet kami telah lama menua tanpa buruan,

bahkan damek tak lagi beracun—

getah pohon Ipuh telah lenyap bersama gunung-gunung tanah yang digali.

(Suara dump truck melintas, menggema.)

Hudoq:

(Tenang, penuh duka)

Aku adalah roh penjaga ladang dan kehidupan,
namun kini aku hanya topeng di dinding museum.

Di mana ladang-ladang tempat aku menari?

Di mana gong dan gendang yang mengiringi langkahku?

(Para Penari Hudoq berdiri perlahan, mencoba menari tetapi terjatuh. Musik gendang hanya terdengar samar, terputus-putus.)

Penari 1:

Kami tak lagi tahu cara menghentak bumi.

Mantra-mantra kami terhapus oleh bunyi riuh yang asing.

Hudoq:

(Suaranya meninggi)

Manusia kini menjelma binatang dan hama,
gendang mereka hanyalah riuh omong kosong.

Di mana dewa-dewa yang dulu mendiami Mahakam?

Buaq Selo:

Telingaan Aruu, engkau tetua yang peka akan resah alam,
mengapa kini hanya kilauan anting yang menulikanmu?

Telingaan Aruu:

(Penuh penyesalan.)

Aku terjebak dalam kilauan peradaban.

Mantra yang dulu diucapkan kini tertulis dalam kitab-kitab pengetahuan,
tanpa daya, tanpa tuah.

(Ia mencoba mendengar suara Mahakam, tapi hanya keheningan yang dirasakannya.)

Buaq Selo:

Hudoq, kembalilah.

Beri kami perlindungan, agar yang kami tanam subur berlimpah.

Hentakkan kaki di tanah ini,

sirnakan hama, wabah, dan kebisingan yang menyesakkan jiwa kami.

Hudoq:

(Berwibawa.)

Aku kembali jika manusia memanggilku dengan hatinya.

Tapi benih-manugal harus disebar lagi di ladang-ladang.

Jika tidak, aku akan kembali menjadi bayang-bayang.

Buaq Selo:

Kembalilah, wahai penjaga ladang.

Tanah ini kembali membutuhkanmu.

Narator:

Hudoq kembali menari,

meskipun manusia harus terus mencari—

di antara kelokan Mahakam yang tak lagi sunyi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Persiapan Ruang Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Rumah BUMN Balikpapan



Gambar 2 Pemaparan Materi 'Dramatic Reading' oleh Eka Yusriansyah, M.Hum.



Gambar 3 Pemaparan Materi 'Perekaman Audio Berbasis AI' oleh Yovi Irvan Vivian, S.MG., M.A.



Gambar 4 Pemberian Umpan Balik Praktek Perekaman Audio



Gambar 5 Penyerahan Plakat Kegiatan PkM yang diwakili oleh Dr. Noor Rachmawaty, M.Ed. kepada Perwakilan Komunitas Literasi



Gambar 6 Dokumentasi Bersama Komunitas Literasi Balikpapan